

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan selalu menuntut agar *crew* yang ada diatas kapal bekerja dengan sebaik-baiknya, dan bukan hanya mencari nafkah untuk diri sendiri tapi juga untuk keluarganya. Sehingga mereka mampu bekerja secara optimal dan memperhatikan keselamatan kerja mereka. Keselamatan kerja merupakan salah satu faktor mutlak yang harus dipenuhi agar *crew* kapal dapat bekerja dengan aman dan maksimal. Sikap yang hati-hati dan tidak ceroboh dalam bertindak akan membuat pihak lain tidak mengalami kekhawatiran. Banyak *crew* kapal yang bekerja hanya sekedar memenuhi kewajiban sesuai tanggung jawabnya tanpa memiliki kepedulian diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

Ada yang mementingkan diri sendiri tanpa memperhatikan keselamatan jiwa dan lingkungan sekitarnya. Bahkan, dikapal taruna waktu praktek laut ada *crew* kapal yang sengaja mengabaikan peringatan dan prosedur yang telah ditetapkan dan itu berakibat sangat fatal bagi mereka itu sendiri dan anak buah kapal lainnya.

Tidak jarang suatu pekerjaan baik didarat maupun dikapal serta apapun bentuknya, karena kurang memperhatikan keselamatan sehingga menimbulkan korban. Akhirnya kemajuan yang dicapai menjadi kurang berarti dan malah membahayakan kehidupan pekerjaanya. Kecelakaan yang terjadi dikapal selain menjadi hambatan-hambatan langsung juga merupakan sebuah kerugian bagi *crew* kapal itu sendiri dan perusahaan. Kecelakaan dalam kerja sangat tidak diinginkan terjadi, dimana pekerjaan tersebut diharapkan berjalan dengan lancar. Kecelakaan dapat terjadi setiap saat dan dapat menimpa pada tiap orang tanpa mengenal siapapun orangnya. Dalam hal ini banyak faktor yang menjadikan penyebab timbulnya kecelakaan, diantara faktor terbesar yaitu *Human Error*.

Pada kecelakaan kerja tali sebagian besar dikarenakan oleh faktor *Human Error*, dimana kurangnya kesadaran para perwira dan *crew* kapal akan prosedur *Mooring Operation* saat sandar maupun lepas sandar. Agar tercipta keadaan yang aman saat operasi sandar ataupun lepas sandar, maka *crew* kapal harus mengetahui prosedur *Mooring Operation* yang sesuai dengan standar internasional yang telah ditentukan.

Sesuai yang penulis alami pada saat melaksanakan praktek laut di KM. Samudra Abadi VIII pada PT. Sumba Harapan dan mengingat pentingnya mengetahui bahkan diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul yang berkaitan dengan masalah tersebut, yaitu: “Prosedur *Mooring Operation* di KM. Samudra Abadi VIII pada PT. Sumba Harapan”.

1.2. Rumusan Masalah

Prosedur *Mooring Operation* yang optimal dalam proses kapal sandar maupun lepas sandar sangat mempengaruhi kelancaran operasional kapal dalam pelayanan jasa transportasi laut. Prosedur *Mooring Operation* di kapal apabila dijalankan dengan baik berfungsi untuk memperlancar proses kapal sandar serta keamanan bagi *crew* kapal yang bertugas di bagian *mooring* untuk mengikat kapal ke dermaga atau *jetty* dengan aman serta menahan pengaruh luar pada saat kapal sandar, pengaruh luar tersebut yaitu arus dan angin. Namun demikian tentunya masih ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yang akan dituangkan dalam beberapa variabel pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana Prosedur *Mooring Operation* yang sesuai dengan standar?
2. Apa saja kegiatan di kapal yang termasuk dalam *Mooring Operation* ?
3. Hal yang perlu diperhatikan agar *Mooring Operation* berjalan lancar ?

Dari beberapa pertanyaan diatas akan dibahas satu per satu dalam buku ini dan diharapkan penyajian gagasan utama dalam buku ini akan lebih mudah dipahami oleh pembaca.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis antara lain:

1. Agar para perwira dan *crew* kapal mengetahui bagaimana prosedur *mooring operation* dan mengetahui peralatan pendukung sandar maupun lepas sandar yang sesuai dengan ketentuan *ISM Code*.
2. Agar seluh *crew* kapal tahu apa saja yang termasuk dalam *Mooring Operation*.
3. Memberikan penjelasan pada para perwira dan *crew* kapal akan bahaya-bahaya yang dapat ditimbulkan pada saat kerja tali.
4. Agar prosedur *mooring operation* di atas kapal berjalan optimal, sehingga kerja tali berjalan lancar dan aman.

2. Kegunaan Penulisan

Sebagai taruna yang akan menyelesaikan studi pada tingkat akhir di STIMART "AMNI" Semarang terlebih dahulu diwajibkan untuk membuat laporan kerja praktek berlayar sebagai jawaban dalam penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dan ilmu yang didapatkan di atas kapal selama taruna melaksanakan praktek.

Adapun manfaat penyusunan poran kerja praktek berlayar ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penyusun

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan taruna dalam melaksanakan prosedur sandar kapal, pola tambat dan pola ikat, perawatan tali, dan perawatan peralatan pendukung Menurut *OCIMF* (2002: 121) sebagai langkah awal sebelum taruna menjadi perwira dan terjun langsung dilapangan pada saat bekerja.

2. Bagi Akademik

Memberikan ilmu pengetahuan dan informasi-informasi yang akan bermanfaat bagi Taruna-Taruni STIMART"AMNI" SEMARANG.

Khususnya tentang mengoptimalkan prosedur *mooring operation* di kapal, perawatan tali dan perawatan peralatan pendukung sesuai dengan *OCIMF* (2002: 121). Membentuk tenaga kerja yang handal yang mampu melaksanakan tugas dengan baik dan benar dalam prosedur sandar dan lepas sandar dalam penggunaan tali dan peralatan pendukung di atas kapal demi meningkatkan keahlian, kecakapan dan keterampilan. Serta keahlian khusus didalam mengotimalkan pelaksanaan prosedur *mooring operation* di kapal sesuai dengan *regulationnya*.

3. Bagi awak kapal

Sebagai bahan masukan kepada pihak-pihak terkait diatas kapal seperti mualim, bosun, jurumudi dan kadet dek tentang bagaimana prosedur *mooring operation* yang sesuai dengan standar agar keselamatan kerja bias terjadi di atas kapal.

4. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau input sebagai pengambilan keputusan dan kebijakan dimasa yang akan datang tentang pentingny *mooring operation* yang sesuai dengan *ISM Code* di atas kapal.

5. Bagi Pembaca

Sebagai bahan informasi tambahan yang berkaitan tentang pentingnya prosedur *mooring operation* dan perawatan alat pendukung *mooring operation* di atas kapal.